



<b>Accepted:</b> Februari 2021	<b>Revised:</b> Maret 2021	<b>Published:</b> April 2021
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

## **Pendampingan Bimbingan Belajar Shalat Untuk Anak-Anak Di Dusun Jati Desa Krenceng Kecamatan Kepung**

**Hanik Nurfadhilah**  
**Asyhari**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

*Email: hanikfadhilah5@gmail.com*

### ***Abstrac***

*The obedience of one's worship is measured through the obligation to carry out religious orders such as the obligation to perform prayers. Prayer is a pillar of religion and it is the duty of Allah to be performed for a Muslim. If prayer is not established, the whole religion is lost. Educating or guiding children to learn to pray early on is an obligation because teaching children to pray from an early age makes it easier for children to understand and know about religion and religious values will begin to be nurtured and embedded in them. Prayer tutoring assistance programs for children have the hope that children can understand, learn and apply prayer correctly in everyday life.*

***Keywords:*** *Guidance on prayer; Child.*

### **Abstrak**

Ketaatan ibadah seseorang diukur melalui kewajiban dalam menjalankan perintah agama seperti kewajiban dalam menjalankan ibadah shalat. Shalat merupakan tiang agama dan merupakan kewajiban dari Allah untuk dilaksanakan bagi seorang muslim. Apabila shalat tidak didirikan maka hilanglah agama secara keseluruhan. Mendidik atau membimbing anak belajar shalat sejak dini merupakan kewajiban karena mengajari sholat anak sejak usia dini lebih memudahkan anak memahami serta mengenal mengenai keagamaan dan nilai-nilai keagamaan akan mulai terpuuk dan tertanam di diri mereka. Program pendampingan bimbingan belajar shalat untuk anak-anak memiliki harapan anak-anak bisa memahami, mempelajari dan mengaplikasikan sholat secara benar di kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci :** Bimbingan belajar shalat; Anak.

## Pendahuluan

Ibadah yaitu pengabdian dan kepatuhan kepada sang pencipta, jadi ibadah itu tidak hanya berhubungan dengan sesama manusia, tetapi juga terdapat hubungan manusia ke pencipta serta manusia dengan alam. Ibadah terbagi menjadi 2 yaitu ibadah mahdhah seperti sholat, zakat, puasa dan Haji. Sedangkan ibadah ghoiru mahdhah adalah ibadah yang dilakukan umat islam kepada sesama manusia dan lingkungannya, atau biasa disebut dengan ibadah muamalah.

Perintah ibadah terkandung dalam qur'an Adz Dzariyat ayat 56 sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku (Qs.Adz-Dzariyat:56)

Maksud dari ayat diatas adalah Allah menciptakan manusia bukan dikarenakan Allah membutuhkan manusia tetapi Allah menghidupkan mereka di dunia agar mereka mengabdikan dan beribadah kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*.<sup>1</sup> Oleh karena itu sangatlah penting untuk belajar tentang agama bagi umat islam, sehingga diwajibkan sejak usia dini sudah harus dikenalkan dengan ilmu keagamaan.

Dengan belajar pendidikan agama, salah satunya belajar shalat sejak dini sangat dianjurkan, karena anak harus diperkenalkan ilmu agama agar tertanam jiwa keagamaan di dalam hatinya. Tujuan dari pendidikan agama adalah mendidik perilaku manusia kedalam nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam yang berdasar Al- Qur'an dan Hadist.<sup>2</sup>

## Metode & Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang peneliti pilih adalah Dusun Jati Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Yang berfokus kepada Masyarakat atau warga sekitar.

---

<sup>1</sup> U Setiawan Laela, N, “Pendampingan Santri Pesantren Fatahillah Dalam Mendorong Kesadaran Shalat Berjamaah,” *E-Jurnal.Staimuttaqien.Ac.Id* 1, no. 1 (2021): 17–22,

<sup>2</sup> E Amor Bhakti, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini,” *Repository.Radenintan.Ac.Id*, 2017.

Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu selama 31 hari, yaitu mulai tanggal 26 juli sampai tanggal 26 agustus 2021.

### ***Jenis Penelitian***

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Penelitian *Participatory Action Research* merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya local leader dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.

*Participatory Action Research* melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. Menurut Yoland Wadworth pada dasarnya *Participatory Action Research* (PAR) adalah penelitian yang melibatkan semua pihak yang relevan dalam meneliti secara aktif secara bersama-sama tindakan saat ini (yang mereka alami sebagai masalah) dalam rangka untuk mengubah dan memperbaikinya. Mereka melakukan hal ini dengan merenungkan secara kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lain yang memahaminya.<sup>3</sup> Pandangan lain dikemukakan Mansour Fakih yang mengatakan bahwa *Participatory Action Research* adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas.<sup>4</sup> Interaksi demokratis sebab PAR merupakan “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang

---

<sup>3</sup> P. Reason, and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. (California: Sage, 2008), 1.

<sup>4</sup> Mansour Fakih *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), 28.

yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itulah, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.<sup>5</sup>

### ***Sumber data***

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.<sup>7</sup> Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

### ***Teknik PAR yang digunakan***

#### **1. Teknik Penelusuran Alur Sejarah Desa**

Teknik penelusuran alur sejarah desa adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengungkap kembali sejarah masyarakat di suatu lokasi tertentu berdasarkan penuturan masyarakat sendiri. Peristiwa-peristiwa dalam sejarah desa tersebut disusun secara beruntun menurut waktu kejadiannya (secara kronologis), dimulai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang masih dapat diingat, sampai dengan peristiwa-peristiwa saat ini.

---

<sup>5</sup> Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013), 41.

<sup>6</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 102.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

2. Teknik Pembuatan Bagan Kecenderungan dan Perubahan  
Teknik pembuatan bagan kecenderungan dan dan perubahan adalah teknik PAR yang dapat menggambarkan perubahan-perubahan berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati, yang dapat berarti *berkurang*, *tetap*, atau *bertambah*, kita dapat memperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan.
3. Teknik Penyusunan Kalender Musim  
Teknik penyusunan kalender musim adalah teknik PAR yang memfasilitasi pengkajian kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan yang terjadi berulang dalam suatu kurun waktu tertentu (musiman) dalam kehidupan masyarakat. kegiatan-kegiatan dan keadaan-keadaan itu dituangkan ke dalam 'kalender' kegiatan atau keadaan-keadaan, biasanya dalam jarak waktu 1 tahun (12 bulan).
4. Teknik Pembuatan Peta Desa  
Pemetaan adalah teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi diskusi mengenai keadaan wilayah desa tersebut beserta lingkungannya. Keadaan-keadaan tersebut digambarkan ke dalam peta atau sketsa desa. Ada peta yang menggambarkan keadaan sumberdaya umum desa, dan ada peta dengan tema tertentu yang menggambarkan hal-hal yang sesuai dengan ruang lingkup tema tersebut (misalnya peta desa yang menggambarkan jenis-jenis tanah, peta sumberdaya pertanian, peta penyebaran penduduk, peta pola pemukiman, dan sebagainya).
5. Teknik Penelusuran Desa/Lokasi (Transect)  
Secara harfiah, transek berarti gambar irisan muka bumi. Pada awalnya, transek dipergunakan oleh para ahli lingkungan untuk mengenali dan mengamati wilayah-wilayah ekologi (pembagian wilayah lingkungan alam berdasarkan sifat khusus keadaannya). Dalam pendekatan partisipatif, teknik penelusuran lokasi (transek) merupakan teknik PAR untuk melakukan pengamatan langsung lingkungan dan sumberdaya masyarakat, dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Hasil pengamatan dan lintasan tersebut, kemudian dituangkan ke dalam bagan atau gambar irisan muka bumi untuk didiskusikan lebih lanjut.
6. Pembuatan Bagan Hubungan Kelembagaan (Diagram Venn)

Teknik pembuatan bagan hubungan kelembagaan merupakan teknik PAR yang digunakan untuk memfasilitasi kajian hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga yang terdapat di lingkungannya. Hasil pengkajian dituangkan ke dalam diagram Venn (sejenis diagram lingkaran, diadaptasi dari disiplin ilmu matematika), yang akan menunjukkan besarnya manfaat, pengaruh dan dekatnya hubungan suatu lembaga dengan masyarakat.

7. Kajian Mata Pencaharian

Teknik kajian mata pencaharian adalah teknik PAR yang digunakan memfasilitasi diskusi mengenai berbagai aspek mata pencaharian masyarakat. jenis-jenis mata pencaharian beserta aspek-aspeknya digambarkan di dalam sebuah bagan. Informasi yang dikaji yaitu jenis-jenis kegiatan atau keterampilan masyarakat yang dapat/telah menjadi sumber mata pencaharian, baik pertanian maupun bukan pertanian, ataupun bidang jasa.

8. Wawancara (Wawancara Semi Terstruktur)

Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengkaji sejumlah topik informasi mengenai aspek-aspek kehidupan, yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman ini sifatnya semi terbuka, karena hanya merupakan bahan acuan wawancara; artinya isi kajian dapat diubah dan disesuaikan dengan proses diskusi untuntuk mencapai tujuan kajian.

9. Teknik Pembuatan Bagan Peringkat (Teknik Matriks Ranking/ Teknik Kajian Pilihan)

Teknik pembuatan bagan peringkat adalah teknik untuk mengkaji sejumlah topik dengan memberi nilai pada masing-masing aspek kajian, berdasarkan sejumlah kriteria perbandingan. Kriteria perbandingan tersebut berdasarkan pendapat masyarakat sehingga sesuai dengan keadaan setempat. Biasanya yang dibandingkan adalah topik-topik bahasan terpenting yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan kegiatan-kegiatan.

Teknik ini sesungguhnya lebih merupakan cara analisis daripada untuk mengumpulkan informasi. Oleh karenanya, kegiatan ini biasanya dilakukan untuk melengkapi kajian oleh teknik-teknik lainnya. Informasi-informasi yang dikaji ditentukan berdasarkan keperluan tertentu.

10. Observasi

Observasi adalah "suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis".<sup>8</sup> Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

#### 11. Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya”.<sup>9</sup> Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

#### ***Trianggulasi***

Trianggulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin (1978) dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.<sup>10</sup> Sementara itu, Lexy J Maleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>11</sup> Sedangkan Trianggulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2007:330) merupakan “*the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is*

<sup>8</sup> Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 46.

<sup>9</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, 82.

<sup>10</sup> Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), 256.

<sup>11</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 330.

*beinginvestigated.*"<sup>12</sup> Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis trinaggulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.<sup>13</sup>
2. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalian data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.
3. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 330.

<sup>13</sup> Secara lebih terperinci Patton memaparkan bahwa triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331).

data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

4. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

### ***Analisis data***

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Implementasi program santunan teman yatim untuk meningkatkan kepedulian terhadap anak yatim madrasah diniyah al Ulya.

Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.<sup>14</sup>

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***Pendampingan***

Pendampingan adalah agen perubahan yang terlibat dan membantu dalam memecahkan persoalan atau masalah yang dihadapi oleh mereka dan ikut dalam

---

<sup>14</sup> Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

mengidentifikasi kebutuhan sehingga bisa mengambil proses pengambilan keputusan sehingga kemandirian pun bisa diwujudkan.

Pendampingan dapat diartikan sebagai interaksi aktif antara kelompok dan masyarakat. Peran sebagai pendamping umumnya mencakup empat peran utama, yaitu fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat dan peran teknis.<sup>15</sup>

Tujuan pendampingan yaitu untuk memastikan bahwa terjadi perubahan di lingkungan masyarakat dan membantu masyarakat untuk melewati dan menangani masalahnya serta untuk menumbuhkan dan menciptakan strategi agar berjalan lancar agar tujuan bisa tercapai dan cara peningkatan peran atau tokoh masyarakat dalam melaksanakan suatu program.

Metode pendampingan itu sesuai dengan keadaan yang terjadi di masyarakat yang didampingi. Metode yang sering digunakan adalah metode konvensional atau metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab.<sup>16</sup>

Tahap tahap didalam pelaksanaan pendampingan yaitu memiliki beberapa tahap pelaksanaan kegiatan anatara lain, pengenalan kebutuhan masyarakat dan trainir participatoris.<sup>17</sup>

### ***Bimbingan Belajar***

Pengertian bimbingan belajar adalah salah satu pendekatan memecahkan masalah belajar yang dialami oleh anak-anak untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian didalam belajarnya dan untuk membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar dan yang lamban dalam pemahaman pelajaran.

Latar belakang diadakan bimbingan belajar adalah untuk membantu serta memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan dan menumbuhkan kemandiriannya serta sebagai cara mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami siswa tersebut.

---

<sup>15</sup> R Hatu, "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)," *Ejurnal.Ung.Ac.Id*, 2010.

<sup>16</sup> IJ Syah - J. Child. Educ, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Telaah Hadits Nabi Tentang Perintah," *Core.Ac.Uk*, 2019.

<sup>17</sup> A Azis, "Pengorganisasian Dana Ziswaf Pada Program Ekonomi Masyarakat Mandiri," *Jurnal.Fdk.Uinsgd.Ac.Id*, 2017.

Metode pengembangan bimbingan belajar dapat dilaksanakan secara struktural, kelompok maupun klasikal seperti dengan pemberian materi secara klasikal, bimbingan kelompok atau dengan kerja kelompok.<sup>18</sup>

### *Shalat*

Pengertian shalat adalah do'a atau permintaan untuk mendapat kebaikan dan ketentraman jiwa, pengertian lain shalat merupakan perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan berbagai syarat tertentu.<sup>19</sup>

Adapun rukun shalat yaitu antara lain, niat, berdiri, takbiratul ihram, membaca surat Al-Fatihah, rukuk, thuma'ninah dalam ruku', iktidal, thuma'ninah dalam I'tidal sujud, thuma'ninah dalam sujud, duduk diantara dua sujud, thuma'ninah dalam dua sujud, duduk untuk tasyahud akhir, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat Nabi, membaca salam yang pertama, niat untuk keluar dari shalat, dan yang terakhir harus tertib atau urut.

Syarat shalat itu dibagi menjadi dua, syarat wajibnya shalat dan syarat sahnya shalat. Syarat wajibnya shalat yaitu diantaranya beragama islam, telah baligh (Dewasa) dan berakal sehat. Sedangkan syarat sahnya shalat yaitu diantaranya menutupi aurat, menghadap kiblat, telah masuk waktu shalat, sucinya badan tempat dan pakaian dari hadast serta najis, dan yang terakhir berdiri di tempat yang suci.<sup>20</sup>

Sunnah shalat yang dilakukan sebelum menunaikan shalat yaitu adzan dan iqamah. Kemudian sunnah yang dilakukan dalam shalat yaitu diantaranya tasyahud awal, duduk untuk tasyahud awal, shalawat Nabi setelah tasyahud awal, shalawat pada keluarga Nabi setelah tasyahud akhir dan yang terakhir adalah do'a qunut.<sup>21</sup>

Hal yang dapat membatalkan shalat atau menjadikan shalat menjadi tidak sah memiliki beberapa sebab-sebab diantaranya, berbicara dengan sengaja, melakukan gerakan yang banyak yang bukan gerakan shalat sebanyak tiga kali secara berturut-turut, berhadast, terkena najis, terbukanya aurat, merubah niat,

<sup>18</sup> Heru Sriyono, *Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah* (Depok: PT. Rajagrafindo Husada, 2012).

<sup>19</sup> Zaenuri Siraj; Adib Al Arif, *Mengupas Ibadah Dan Hikmahnya* (Tangerang: PT. Albama, 2009).

<sup>20</sup> Asyhari, *Fiqh Ibadah* (Kediri: IAIFA Press, 2021), 118

<sup>21</sup> Zaenuri Siraj; Adib Al Arif, *Mengupas Ibadah Dan Hikmahnya*, 40

membelakangi kiblat, makan dan minum, tertawa terbahak-bahak, dan yang terakhir adalah riddah atau murtad.<sup>22</sup>

Hikmah yang dapat diambil yaitu dapat mengingatkan kepada Allah, shalat merupakan hubungan langsung antara manusia dengan Allah, shalat dapat dijadikan penyampaian permohonan mendapat hidayah, sholat bisa menjadi obat ketenangan dan ketentraman hidup dan shalat bisa meningkatkan semangat hidup.<sup>23</sup>

### ***Metode Pendampingan Shalat***

Metode yang digunakan saat pendampingan bimbingan belajar sholat yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab. Metode ceramah adalah interaksi antara guru dengan siswa melalui alat komunikasi lisan<sup>24</sup> yang bertujuan untuk mengatasi jangkauan daya faham siswa agar siswa bisa mendapatkan informasi tentang persoalan tersebut sehingga untuk menarik minat belajar siswa perlu adanya keterampilan dalam pelaksanaannya.<sup>25</sup>

Metode demonstrasi atau bisa dikatakan metode praktik adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan atau mendemonstrasikan suatu keterampilan, dalam pelaksanaannya dilakukan secara perorangan maupun kelompok dibawah petunjuk dan bimbingan langsung dari seorang guru lalu kemudian diikuti oleh murid<sup>26</sup> sehingga ilmu yang didapat bisa lebih bermakna dan bisa tertanam dalam ingatan siswa.

Kemudian metode yang digunakan selanjutnya adalah metode tanya jawab yaitu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan kemudian murid menjawab yang dimaksud untuk meninjau kemampuan muridnya dalam memahami pelajarannya dan untuk meninjau atau melihat penguasaan siswa terhadap materi atau bahan yang telah diajarkan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan materi berikutnya.<sup>27</sup>

---

<sup>22</sup> Asyhari, *Fiqih Ibadah*.,147

<sup>23</sup> Zaenuri Siraj;Adib Al Arif, *Mengupas Ibadah Dan Hikmahnya*.,71

<sup>24</sup> Syahraini Tambak, “Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (December 1, 2014).

<sup>25</sup> Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, 2014.

<sup>26</sup> K Khorini, A Amalia, dan Etek Ta’lim, “Meningkatkan Pengalaman Ibadah Shalat Dengan Metode Demonstrasi,” *Journal.Uml.Ac.Id*, 2019.

<sup>27</sup> Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*.

### ***Implementasi Kegiatan***

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kepentingan dari suatu kegiatan untuk membantu hal-hal yang dibutuhkan dan diperlukan dalam lingkup masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat juga merupakan salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi. Implementasi yang dapat dilakukan untuk masyarakat yaitu berupa “pendampingan bimbingan belajar sholat untuk anak-anak di dusun jati desa krenceng kecamatan kepung kabupaten kediri.

Agenda ini berupa bimbingan belajar sholat untuk anak-anak yang dimana sekarang ilmu agama juga harus menjadi prioritas di musim pandemi COVID-19 yang membuat belajar menjadi tidak efektif yang dimana semua pembelajaran dilakukan secara online atau daring. Sehingga memunculkan keprihatinan dalam diri penulis untuk mengadakan program pendampingan bimbingan belajar kepada anak-anak, sehingga anak-anak bisa melaksanakan dan menunaikan ibadah sholat secara benar.

Setelah mendapatkan persoalan yang terjadi di masyarakat, yang dimana saya mendapatkan tugas untuk mengabdikan kepada masyarakat, akhirnya terjadilah perdiskusian serta perizinan kepada Ibu Binti Hasanah yang merupakan pembimbing bacaan al-qur’an serta jilid untuk anak-anak di dusun jati desa krenceng kecamatan kepung kabupaten kediri agar mendapatkan persetujuan untuk terwujudnya kegiatan bimbingan belajar sholat, setelah diberi izin Ibu Binti Hasanah juga sangat mendukung adanya program tersebut dengan selalu mengingatkan kepada anak-anak yang sudah selesai mengaji untuk langsung belajar tentang sholat.

#### **Agenda pendampingan bimbingan belajar sholat untuk anak-anak**

<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
Pendiskusian dan perizinan kepada Ibu Binti Hasanah untuk terwujudnya program tersebut	27 Juli 2021
Perkenalan dan pendekatan terhadap anak-anak	27 Juli 2021
Kegiatan bimbingan belajar sholat	04 – 10 Agustus 2021
Pemantauan dan evaluasi sholat	Agustus 2021



Gambar suasana kegiatan bimbingan shalat      Gambar suasana pemantauan dan evaluasi shalat

### ***Dampak Perubahan***

Dampak perubahan yang terjadi setelah adanya program “pendampingan bimbingan belajar shalat untuk anak-anak di dusun jati desa krenceng kecamatan kepung kabupaten kediri” dirasa sudah berhasil, hal ini dapat dilihat dari sebelum anak-anak mengikuti program ini yang dimana didapati anak-anak dalam melakukan shalat suka asal-asalan, dan masih suka bermain-main dengan temannya saat melaksanakan shalat, juga masih dirasa gerakan-gerakan dalam shalat masih ada yang kurang benar. Didalam artian anak-anak hanya melakukan shalat sebagai penggugur kewajiban sementara yang lain belum tahu sama sekali dalam menunaikan ibadah shalat. Persoalan lain yang dialami anak-anak adalah dalam pembelajaran di sekolahnya yaitu tidak diajarkan bagaimana tata cara shalat yang benar.

Berangkat dari persoalan yang dialami anak-anak dalam hal shalat, maka adanya kegiatan ini supaya ada perubahan yang lebih baik tentang shalat. Sejak diadakan kegiatan ini anak-anak semakin rajin dalam melakukan shalat, pertama, gerakan dan bacaan shalat mereka semakin bagus. Walaupun ada yang masih suka tersenyum disaat mereka salah membaca bacaan shalat atau masih belum begitu hafal dengan bacaan shalat. Kedua, ketika mereka mulai mengetahui syarat melakukan shalat seperti syarat sahnya shalat, syarat wajibnya shalat dan hal yang membatalkan shalat sehingga anak-anak saat melakukan shalat khususnya perempuan sudah memakai mukena dan menutup auratnya dengan benar dan juga yang dahulu anak-anak tidak mengetahui untuk menjaga pakaian yang digunakan untuk shalat diutamakan harus bersih dan jauh dari hadast serta najis , sekarang mereka sangat menjaga kebersihan tersebut dengan tidak bermain-main yang membuat pakaian mereka menjadi

kotor. Ketiga, anak-anak menjadi semangat untuk menjalankan sholat berjamaah tepat waktu ketika masuk jam sholat.

### ***Dukungan Masyarakat***

Dukungan masyarakat atas adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tertuju untuk anak-anak dengan program “Pendampingan bimbingan belajar sholat untuk anak-anak di dusun jati desa krenceng kecamatan kepung kabupaten kediri” yang dilaksanakan mulai tanggal 04 Agustus 2021 sampai tanggal 10 Agustus 2021 kini sangat terasa perubahannya yang awalnya mereka sholat hanya dianggap sebagai penggugur kewajiban tetapi sekarang mereka sudah mengetahui hukum dan tata cara sholat yang benar.

Bimbingan belajar sholat dapat berjalan dengan baik dan bisa ditempuh dengan keberhasilan, walaupun masih perlu dilatih dan diterapkan setiap hari, tetapi dengan adanya dukungan dari masyarakat sekitar satu persatu agenda bisa berjalan dengan baik, berkat dukungan dari Ibu Binti Hasanah yang sudah mengizinkan untuk membagi waktunya dalam mengajari anak-anak membaca Al- Qur’an untuk ditambah dengan agenda peneliti yaitu pendampingan bimbingan belajar sholat untuk anak-anak. Dukungan lain juga berasal dari orang tua anak-anak yang sudah mengizinkan putra putrinya untuk mengikuti agenda peneliti, tidak jarang orang tua juga ikut mengantarkan anak-anaknya untuk berangkat belajar.

### ***Komunikasi Dengan Masyarakat***

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, perlu menjalin komunikasi dengan yang bersangkutan secara baik, supaya pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar dan sukses sampai selesai terlaksananya program “pendampingan bimbingan belajar sholat untuk anak-anak di dusun jati desa krenceng kecamatan kepung kabupaten kediri” yang pelaksanaannya dimulai pada tanggal 26 Juli sampai 26 Agustus 2021, pertama dimulai dengan berkomunikasi dengan Ibu Binti Hasanah yang merupakan guru pembimbing baca Al-Qur’an dan jilid untuk anak-anak di sekitar wilayah dusun jati desa krenceng kecamatan kepung kabupaten kediri, yang dimana beliau juga ikut membantu mengkoordinasi anak-anak dan juga telah membantu agar ikut serta dalam mensukseskan agenda tersebut.

### ***Kerjasama Dengan Masyarakat***

Untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat saya menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat sekitar. Didalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, kerjasama yang kompeten dengan masyarakat sangat diperlukan untuk terlaksananya suatu program sehingga bisa berlangsung dengan baik, disini saya melakukan kerjasama dengan cara perizinan kepada Ibu Binti Hasanah, orang tua anak-anak dan juga sebelum memulai kegiatan pendampingan bimbingan belajar sholat saya berkerjasama dengan anak-anak dengan cara perkenalan dan pendekatan kepada anak-anak agar program bisa berjalan dengan sempurna dan sesuai dengan yang diinginkan.

### **Penutup**

Kegiatan pendampingan bimbingan belajar sholat untuk anak-anak dipandang cukup berhasil, karena yang awalnya anak-anak tidak begitu antusias dalam pembelajaran semakin hari menunjukkan keantusiasannya mereka dalam belajar sholat, dan juga ikut mendukung dalam menyukseskan kegiatan ini secara bersama-sama, sehingga secara tidak langsung bisa dikatakan bahwa anak-anak ikut berpartisipasi dan juga sangat mendukung dalam keberhasilan program bimbingan belajar sholat. Tidak hanya sampai disitu mereka pun tetap melaksanakan sholat dengan benar tanpa adanya program.

### **Daftar Pustaka**

- A Azis. "Pengorganisasian Dana Ziswaf Pada Program Ekonomi Masyarakat Mandiri." *Jurnal.Fdk.Uinsgd.Ac.Id*, 2017.
- Anas, Muhammad. *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, 2014.
- Asyhari. *Fiqih Ibadah*. Kediri: IAIFA Press, 2021.
- Bhakti, E Amor. "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini." *Repository.Radenintan.Ac.Id*, 2017.
- Educ, IJ Syah - J. Child. "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Telaah Hadits Nabi Tentang Perintah." *Core.Ac.Uk*, 2019.
- Hatu, R. "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)." *Ejurnal.Ung.Ac.Id*, 2010.
- Khorini, K, A Amalia, dan Etek Ta'lim. "Meningkatkan Pengalaman Ibadah Shalat Dengan Metode Demonstrasi." *Journal.Uml.Ac.Id*, 2019.

- Laela, N, U Setiawan. “Pendampingan Santri Pesantren Fatahillah Dalam Mendorong Kesadaran Shalat Berjamaah.” *E-Jurnal.Staimuttaqien.Ac.Id* 1, no. 1 (2021): 17–22. <https://doi.org/10.52593/svs.01.1.03>.
- Sriyono, Heru. *Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah*. Depok: PT. Rajagrafindo Husada, 2012.
- Tambak, Syahraini. “Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (December 1, 2014).
- Zaenuri Siraj; Adib Al Arif. *Mengupas Ibadah Dan Hikmahnya*. Tangerang: PT. Albama, 2009.

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.1, April 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

*Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>